

## Pengaruh Pemahaman Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Modal Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako ( Studi Kasus Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir )

Nurkhasanah Nurkhasanah<sup>1</sup>, Eka Julianti Efris Saputri<sup>2</sup>, Aditya Pradana<sup>3</sup>, Kiki Helencia<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Adiwangsa Jambi

**Abstract.** To determine the influence of understanding accounting and capital readiness on the efficiency of basic food business income. Quantitative is a research method that uses data in the form of numbers and the collected data is analyzed using statistical formulas. The population that will be used in this research is MSME actors, especially basic food businesses registered with the Bayung Lencir District Cooperatives, Small and Medium Enterprises Service, totaling 100 MSME business actors. The classical assumption test is a prerequisite for multiple regression analysis, this test must be influenced so that the estimates of parameters and regression coefficients are not biased. In testing this class of assumptions, namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. Partially, accounting records have a more dominant influence than capital readiness in increasing income efficiency. This shows that understanding accounting records is very influential in increasing revenue efficiency and business sustainability, because by understanding accounting records, business actors can manage business finances and make decisions about managing their business easily.

**Keywords:** Accounting Records, Capital, Income

**Abstrak** Untuk mengetahui adanya pengaruh pemahaman Akuntansi dan kesiapan modal terhadap efisiensi pendapatan usaha Sembako. kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM terkhusus usaha sembako yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Bayung Lencir yaitu berjumlah 100 pelaku usaha UMKM. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipengaruhi agar penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Dalam pengujian asumsi klasik ini yaitu uji normalitas, uji Multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Secara parsial Pencatatan akuntansi memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kesiapan modal dalam meningkatkan efisiensi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pencatatan akuntansi sangat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi pendapatan serta keberlangsungan usaha, karena dengan memahami pencatatan akuntansi pelaku usaha dapat mengatur keuangan usaha, dan mudah dalam mengambil keputusan untuk mengolah usaha.

**Kata Kunci:** Pencatatan Akuntansi, Modal, Pendapatan.

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang bangkit. Sejak tahun 2014, angka kemiskinan Indonesia terus menurun dan pertumbuhan ekonomi Indonesia diakui sebagai salah satu yang tumbuh paling cepat (Subyak dan Pakasi, 2020). Usaha yang paling banyak dikuasai oleh perorangan maupun perusahaan adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

UMKM adalah salah satu penggerak ekonomi di Indonesia juga berperan penting didalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan industri Negara. UMKM adalah usaha kecil yang berperan besar dan merupakan penopang kelancaran dan stabilitas perekonomian Negara. UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah

kebawah. Sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah yang diterima dan dikeluarkan. Jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang sendiri dengan uang usaha. (Munzir, 2023).

Pelaku usaha UMKM pada umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik untuk sumber daya, modal, bahan baku hingga peralatan. Artinya, UMKM tidak mengandalkan barang impor.

Peran pelaku UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalanannya.

Kehadiran UMKM tidak bisa dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat didalam hal perputaran pendapatan masyarakat. Dampak dari adanya UMKM sangat terasa bagi pajak negara dan pungutan lainnya, sebagai sumber untuk masyarakat yang masih pengangguran dan penyediaan produk, serta layanan penting untuk masing – masing rakyat. Tetapi Banyak umkm yang tidak bertahan lama di Kecamatan Bayung Lencir dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat dampaknya adalah akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan (Mu'minah, 2019).

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap pengusaha untuk membelanjai modal sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan dagang, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam kas dalam waktu singkat melalui hasil penjualan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan mengelola dana didalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan dibutuhkan pengelolaan dan pemahaman keuangan dengan baik agar uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak di hamburkan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti didalam usaha sembako mitra UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan yang ada di wilayah Kecamatan Bayung

Lencir 99% semua sudah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan keuangan tersebut hanya sebatas catatan dan pengingatan saja, karena sebagian pelaku UMKM tidak mau di bingungkan dengan masalah catat mencatat, bagi para UMKM pencatatan model apapun sudah cukup yang penting bisa mengetahui keuntungannya. Menyadari bahwa masih banyak para usaha UMKM di Bayung Lencir yang tidak memahami pencatatan akuntansi maka hal tersebut akan menghambat dalam kesiapan modal dan berpengaruh dalam efisiensi pendapatan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pencatatan akuntansi. Maka diperlukan sebuah inovasi baru agar pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang sebagian dari mereka yang belum mengerti dan belum faham dengan pencatatan keuangan, menjadi mengerti dan mudah menerapkannya, berikut adalah grafik survey nya.



**Gambar 1.1**

### **Grafik Survey Penggunaan Pencatatan Akuntansi**

Pengusaha kecil memandang bahwa proses pencatatan keuangan tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya pentingnya ilmu pencatatan akuntansi dalam laporan pencatatan keuangan usaha, mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang di fahami oleh para pengusaha.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti terkait “ **Pengaruh Pemahaman Pencatatan Akuntansi dan Kesiapan Modal terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako di Kecamatan Bayung Lencir (Studi Kasus Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir)** ”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akuntansi**

Halpiah & Hery (2023). Mengatakan akuntansi merupakan hasil dari proses perjumlahan dari bukti bukti transaksi yang kemudian diproses dibuku besar, neraca saldo, dan neraca lajur

## **Akuntansi untuk umkm sesuai SAK EMKM**

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh melalui input sampai dengan menghasilkan output berguna untuk alat berkomunikasi data keuangan dan untuk mengetahui kegiatan ataupun aktivitas di tempat usaha atau perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Untuk membuat laporan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka para pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada tahun 2009, standar akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

## **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berkembangnya suatu zaman tidak pernah lepas dari dunia bisnis. Termasuk bisnis yang saat ini diminati adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah suatu usaha yang mandiri, produktif, yang dimiliki atau dikuasai oleh seseorang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan dari usaha tersebut dan dimiliki baik langsung maupun tidak langsung oleh suatu usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha menengah adalah usaha yang dijalankan oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang kekayaan bersih atau penjualan tahunannya dimiliki, dikuasai, atau berkaitan langsung atau tidak langsung dengan suatu perusahaan kecil atau besar.

## **Modal**

Modal adalah salah satu hal yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha, kebutuhan modal ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha. Untuk membuka usaha dengan skala mikro tentunya kebutuhan modalnya relatif kecil, jika ingin membangun usaha berskala menengah ke atas tentunya nilai modalnya bergantung pada besarnya usaha yang diinginkan. Kartika Ayu (2020)

## **Efisiensi Pendapatan**

Harahap (2020) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima. Sedangkan efisiensi adalah

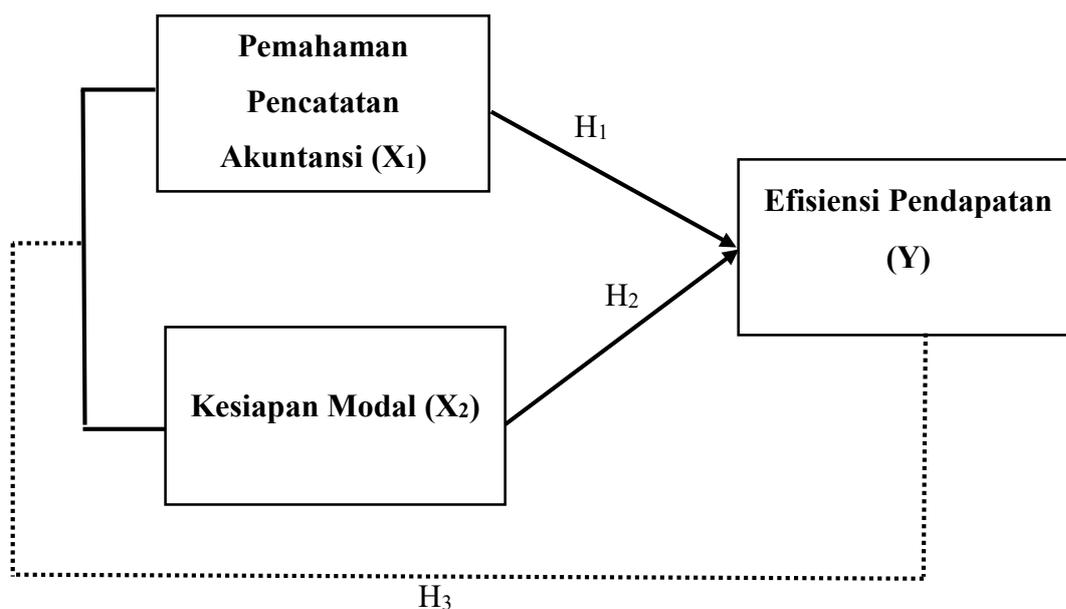
komponen- komponen input yang digunakan seperti waktu, tenaga dan biaya dapat dihitung penggunaannya dan tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran yang tidak berarti. Efisiensi mengacu untuk mendapatkan output yang maksimal dari jumlah input yang sedikit (M Sawir, 2020).

### Sumber Pendapatan

Pendapatan (Revenue) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (Operating Revenue) dan Pendapatan Non Operasional (Non Operating Revenue).

### Model Penelitian

Gambar 2.9



### METODE

Ghozali (2020) menyatakan bahwa kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil penelitian kuantitatif karena penelitian ini menjelaskan sebuah pengaruh dua variabel independent yaitu pemahaman pencatatan akuntansi dan kesiapan modal, terhadap variabel dependen yaitu terhadap efisiensi pendapatan usaha sembako. Pengertian Subjek penelitian menurut Sugiyono (2021) adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau

kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemilik Usaha Sembako Yang Ada Di Kecamatan Bayung Lencir Dengan Dilakukan Dengan Penyebaran Kuisisioner.

Supranto (2021) menyatakan bahwa objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan di teliti. Kemudian di pertegas Anto Dayan (2021), objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak di teliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah yaitu UMKM terkhusus di Kecamatan Bayung Lencir. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer, diperoleh dari penelitian di lapangan, yang sumbernya dari responden pertama baik dari individua atau perseorangan yang bias dilakukan oleh peneliti, dimana merupakan, hasil wawancara dan hasil kuisisioner yang disebarakan kepada responden. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan bank, buku-buku teks, majalah, brosur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan prilaku konsumen (Sugiyono,2021) .

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah 100 para usaha UMKM sembako di Kecamatan Bayung Lencir. Para UMKM yang bersedia untuk menjadi sampel pengisian kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Pengumpulan data kuesioner sebanyak 100 set kepada responden, dimulai dari tanggal 10 Maret sampai tanggal 15 Maret.

Hasil Uji Validitas

**Tabel 4.4**  
**Validitas Variabel (X1) (X2) (Y)**

Variabel	Item	Nilai Rtabel	Nilai Rhitung	Kategori
<b>Pencatatan Akuntansi</b> <b>X1</b>	X1.1	0,195	0.788	Valid
	X1.2	0,195	0.635	Valid
	X1.3	0,195	0.681	Valid
	X1.4	0,195	0.636	Valid
	X1.5	0,195	0.674	Valid
	X1.6	0,195	0.706	Valid
<b>Kesiapan Modal</b> <b>X2</b>	X2.1	0,195	0.668	Valid
	X2.2	0,195	0.649	Valid
	X2.3	0,195	0.602	Valid
	X2.4	0,195	0.739	Valid
	X2.5	0,195	0.633	Valid
	X2.6	0,195	0.590	Valid
<b>Efisiensi Pendapatan</b> <b>Y</b>	Y1.1	0,195	0.614	Valid
	Y1.2	0,195	0.738	Valid
	Y1.3	0,195	0.649	Valid
	Y1.4	0,195	0.670	Valid
	Y1.5	0,195	0.629	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26*

Dari tabel 4.4 diatas, pernyataan instrumen variabel X1 pencatatan akuntansi terdiri dari 6 item, variabel X2 kesiapan modal terdiri dari 6 item dan variabel Y efisiensi pendapatan terdiri dari 5 item dan variabel rtabel yang di syaratkan yaitu  $>0,195$ . Hasil uji variabel tersebut memenuhi kriteria jika korelasi yang diperoleh lebih besar dara angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka hal tersebut dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian dapat di simpulkan bahwa butir pernyataan dengan sampel 100 orang responden dapat dinyatakan valid.

## Hasil Uji Reliabilitas

### Uji Reliabilitas Pencatatan Akuntansi (X1)

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Reliabilitas Pencatatan Akuntansi (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.776	6

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pencatatan akuntansi didapatkan hasil 0,776. Hasil uji reliabilitas tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria Riandani (2017) variabel tersebut bisa dikatakn reliable. Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel dinyatakan reliabel karena niai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

### Uji Reliabilitas Kesiapan Modal (X2)

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Modal (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.723	.722	6

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kesiapan modal didapatkan hasil 0,722. Hasil uji reliabilitas tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria Riandani (2017) variabel tersebut bisa dikatakn reliable. Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel dinyatakan reliabel karena niai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

## Uji Reliabilitas Efisiensi Pendapatan (Y)

Tabel 4.7

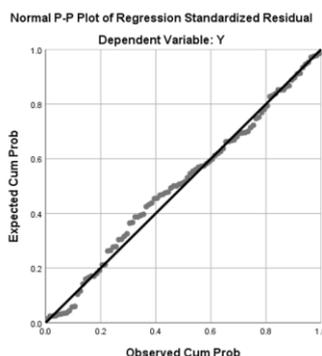
### Hasil Uji Reliabilitas Efisiensi Pendapatan (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.811	5

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel efisiensi pendapatan didapatkan hasil 0,811. Hasil uji reliabilitas tersebut memenuhi kriteria yang disyaratkan yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria Riandani (2017) variabel tersebut bisa dikatakan reliable. Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

## Uji Normalitas



Gambar 4.3

## Uji Normalitas Alat Ukur

Grafik normal propability plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *Propability* plot adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji One Sampel Kolmogorov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89736507
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.052
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel One-Sample Kolmogorov-smirnov di atas menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga, dapat diartikan bahwa data yang ada dalam penelitian ini mempunyai distribusi yang normal. Dasar pengambilan keputusan dari kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

## Uji Multikolinertas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinertas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.604	2.012		6.761	.000		
	Pencatatan Akuntansi	-.055	.062	-.084	-.883	.379	0.996	1.004
	Modal	.275	.075	.350	3.684	.000	0.996	1.004

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu 0,996 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak adanya variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yaitu nilai

VIF 1,004. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya Multikolinertitas antar variabel independent dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.202	1.259		2.544	.013
	Pencatatan Akuntansi	-.018	.039	-.048	-.471	.639
	Modal	-.027	.047	-.059	-.577	.565

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Olah Data SPSS 26

Jika nilai signifikansi (sig) antar variabel Independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini nilai signifikan variabel X1 sebesar 0,639 dan nilai signifikan variabel X2 0,565, kedua nilai sig variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.09086
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	51
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Olah Data SPSS 26

Jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,1000 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan

## Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.12**  
**Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.604	2.012		6.761	.000
	Pencatatan Akuntansi	-.055	.062	-.084	-.883	.379
	Modal	.275	.075	.350	3.684	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

*Sumber: Hasil Pengolahan data 2024*

$$Y = 13,604 + 0,055.X1 + 0,275.X2 + e$$

Dengan pengertian sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai Konstan (13,604) artinya skor variabel pencatatan akuntansi dan kesiapan modal sama dengan 0, maka nilai efisiensi pendapatan sebesar 13,604.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,055, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun, dan begitu juga sebaliknya.
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai 0,275, variabel X2 terhadap Y artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,275 atau 27,5%.

## Uji Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 4.13**  
**Hasil Hipotesis Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.604	2.012		6.761	.000
	Pencatatan Akuntansi	-.055	.062	-.084	-.883	.379
	Modal	.275	.075	.350	3.684	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.65 diatas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pencatatan Akuntansi (X1) terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pencatatan Akuntansi adalah 0,883 dengan signifikansi nya 0,000, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan probabilitas 5%,  $df = 100 - 3 = 97$ , maka didapatkan hasil  $t$  sebesar 1,984 karena  $t_{hitung} (0,883) > t_{tabel} (1,984)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan atas Pencatatan Akuntansi terhadap Pendapatan.

### 2. Pengaruh Kesiapan Modal (X2) terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kesiapan Modal adalah 3.684 dengan signifikansi nya 0,000, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan probabilitas 5%,  $df = 100 - 3 = 97$ , maka didapatkan hasil  $t$  sebesar 1,984, karena  $t_{hitung} (3,684) > t_{tabel} (1,984)$  maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan atas Kesiapan Modal terhadap Pendapatan.

**Uji Secara Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.17**  
**Uji Hipotesis (F) Simultan X1 dan X2 Terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.922	2	59.961	6.998	.001 <sup>b</sup>
	Residual	831.078	97	8.568		
	Total	951.000	99			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Modal, Pencatatan Akuntansi						

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 26*

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,998 Degree of freedom (df), sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat menyatakan bahwa model regresi ini layak digunakan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pencatatan Akuntansi (X1) dan Kesiapan Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y).

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pemahaman Pencatatan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh hasil pencatatan akuntansi X1 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari profitabilitas 0,05 atau nilai  $0,883 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. 0,883 dan pada taraf signifikansi 5% dengan  $df=100 - 3 = 97$ . Variabel Pencatatan akuntansi (X1) mempunyai  $t_{hitung}$  0,883 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,984. Jadi dapat disimpulkan variabel pencatatan akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pencatatan akuntansi terhadap efisiensi pendapatan. Hasil penelitian tersebut dinyatakan sesuai dengan tujuan dari pencatatan akuntansi bahwa pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pendapatan.

Pencatatan akuntansi sangat berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan. Dengan demikian jika para usaha atau UMKM menerapkan pencatatan akuntansi maka dapat meningkatkan efisiensi pendapatan usaha tersebut dan dengan pencatatan akuntansi dapat memberikan manfaat kepada pendiri usaha UMKM.

## **Kesiapan Modal Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan bayung Lencir**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh hasil kesiapan modal X2 memiliki nilai signifikan lebih kecil dari profitabilitas 0,05 atau nilai  $3,684 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dan pada taraf signifikansi 5% dengan  $df=100 - 3 = 97$ . Variabel kesiapan modal (X2) mempunyai  $t_{hitung}$  3,684 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,984. Jadi dapat disimpulkan variabel kesiapan modal berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan para usaha sembako.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kesiapan modal memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan. Begitupula dengan kesiapan modal yang berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan. Dengan modal yang besar, dan mudah didapat, maka akan menghasilkan pendapatan yang besar. Sehingga para pedagang sebaiknya meningkatkan modal usahanya jika ingin mendapatkan pendapatan yang efisien.

## **Pemahaman Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Modal Berpengaruh Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir**

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa variabel pencatatan akuntansi X1 dan kesiapan modal X2 terhadap efisiensi pendapatan Y. Melalui uji regresi simultan diperoleh hasil nilai F hitung yaitu sebesar 6,988. Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan 0,001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencatatan akuntansi dan kesiapan modal, secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi pendapatan.

Hasil analisis diatas berpengaruh terhadap efisiensi pendapatan karena pemahaman pencatatan akuntansi dan kesiapan modal salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi pendapatan. Hal ini dapat diperkuat dengan jawaban responden tentang tanggapan setuju terhadap para pelaku usaha sembako.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan dari hasil penelitian Pengaruh Pemahaman Pencatatan Akuntansi Dan Kesiapan Modal Terhadap Efisiensi Pendapatan Usaha Sembako Kecamatan Bayung Lencir penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Pencatatan akuntansi memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kesiapan modal dalam meningkatkan efisiensi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pencatatan akuntansi sangat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi pendapatan serta keberlangsungan usaha, karena dengan

memahami pencatatan akuntansi pelaku usaha dapat mengatur keuangan usaha, dan mudah dalam mengambil keputusan untuk mengolah usaha.

2. Hal ini menunjukkan bahwa jika dengan modal yang besar, dan mudah didapat, maka akan menghasilkan pendapatan yang besar. Sehingga para pedagang sebaiknya meningkatkan modal usahanya jika ingin mendapatkan pendapatan yang efisien.
3. Variabel Pemahaman pencatatan akuntansi dan kesiapan modal berpengaruh positif terhadap efisiensi pendapatan. Sesuai dengan pengolahan data yang dilakukan.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, penelliti bermaksud mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan efisiensi pendapatan usaha sembako kecamatan Bayung Lencir sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap pencatatan akuntansi dalam usaha sembako sangat diperlukan untuk mengoptimalkan dalam efisiensi modal sehingga perlunya pembelajaran secara masif agar pemahamn dapat optimal dan maksimal.
2. Pemahaman pencatatan akutansi dalam pengaruh kesiapan modal terhadap efisiensi pendapatan usaha Sembako sangat berperan besar, sehingga setiap usaha sembako diharuskan untuk memahami terlebih dahulu pencatatan akuntansi.
3. Pengaruh akuntansi dan kesiapan modal terhadap efisiensi pendapatan usaha sembako berperan sangat besar, saat menjalankan usaha sembako di sarankan agar terlebih dahulu melakukan pelatihan dan pemahamn secara mendalam agar kesiapan usaha dalam modal dan efisiensi pendapatan dapat optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali. 2021. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, 2020. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. Jurna Ilmiah Magister Manajemen*. Vol. 3, No. 1.
- Hery, Halpiah. 2023. *Keberlanjutan Usaha Berbasis Aplikasi Referensi Bagi UMKM*. CV Mega Press Nunsantara. Jawa Barat.
- Kartika Ayu. 2020. *Jadi Kaya Hanya Dengan Modal 5 Juta*. Genesis. Yongyakarta.
- M Sawir. 2020. *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, dan Aplikasi*. CV Budi Utama. Yogyakarta.

- Mu'minah, 2019. Pengelolaan keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang).
- Munzir, 2023. Tingkat Pengalaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pemahaman SAK EMKM (Studi UMKM Pada Kabupaten Sorong).
- Sugiyono. 2021. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D". Alfabeta . Bandung.
- Supranto, 2021. *Analisi Kepuasan Pelanggan Elektronik Shopee menggunakan Metode E-Service quality dan kartesius*. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. Vol. 18, No. 2.